

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menitik beratkan pada pengujian data-data dimana pembahasan dalam penelitian ini tergantung hasil yang ditunjukkan dari estimasi data-data yang digunakan. Sugiyono (2016) menyatakan, bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang kongkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Memberikan gambaran menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

B. Objek Penelitian

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih obyek Penelitian Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Yang berlokasi pada Jl. TGH. Zainudin Abdul Majid No.70, Kec. Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat 83611.

C. Definisi Operasional Variabel Dalam penelitian,

Peneliti menggunakan definisi operasional variable secara ringkas sebagai berikut

PDRB Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB dalam penelitian ini di lihat berdasarkan atas harga konstan tahun 2015 dengan satuan miliar rupiah.

Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan yang dimaksud adalah pertumbuhan PDRB rata-rata sejak tahun 2017-2020 yang di hitung dengan menggunakan rumus :

a. Untuk pertumbuhan menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) di gunakan $(E^{*ij} - E_{ij}) / E_{ij}$.

b. Untuk pertumbuhan PDRB digunakan $(E^{*j} - E_j) / E_j$.

Keterangan :

E= Output

I = Lapangan Usaha (sektor ekonomi)

J = Provinsi

* = Tahun terakhir analisis

1. Sektor unggulan Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. 32 D.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi dalam penelitian ini akan membahas perkembangan sektor unggulan Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian menjelaskan dan menyimpulkan bagaimana perkembangan sektor unggulan di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Sampel yang digunakan adalah data runtun waktu 2017-2021 dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Subjek penelitian ini didukung menggunakan sampel Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur dan untuk location quetion Dimana yang menjadikan subjek sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri, sektor pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran;resparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, dan jaminan sosial, dan sektor jasa keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2013 : 224), teknik data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengambilan data menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu suatu cara yang harus

dilakukan untuk memperoleh sebuah data melalui proses dan ketentuan yang sudah ada. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data melalui internet, yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan buku-buku literatur, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji. Selain itu, berbagai referensi seperti web-web pemerintahan dan web-web yang terpercaya juga sangat membantu untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam analisis.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Location Quotient(LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional).

Location question merupakan perbandingan dari wilayah sektor LQ, S, Ni, dan

N.Keterangan :

LQ = Location Quotient Si = Nilai sektor i di daerah

S = Total nilai seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut

Ni = Nilai sektor i di regional (Provinsi/nasional)

N = Total nilai seluruh sektor ekonomi regional (Provinsi/nasional)

Apabila nilai LQ dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

a. Jika $LQ > 1$:maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis,artinya tingkat spesialisasi provinsi lebih tinggi dari tingkat nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor).

b. Jika $LQ=1$: maka tingkat spesialisasi provinsi sama dengan di tingkat nasional. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.

c. Jika $LQ < 1$: maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis,artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemenuhannya didatangkan dari daerah lain.

2. Analisis Shift Share Analisis shift share untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di suatu daerah terhadap struktur ekonomi wilayah yang lebih tinggi sebagai pembanding (provinsi/nasional). Komponen analisis shift share terdiri dari pertumbuhan ekonomi referensi provinsi atau nasional (national growth effect), pergeseran proposional (propotional Shift) dan pergeseran deferensial (differential shift). Formulasi analisis shift share adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$en = (En - E_n) / E_n$$

$$rin = (Ein - E_{in}) / Ein$$

$$rij = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

Keterangan :

Dij = dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah

Nij = pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi

Mij = pengaruh pergeseran proposional (Propotional Shift) atau bauran industri (Mixed Shift)

Cij = pengaruh keunggulan kompetitif (Differential Shift/Competitive Shift)

Eij = PDRB sektor I di provinsi pada tahun awal

E*_{ij} = PDRB sektor I di provinsi pada tahun akhir

Ein = PDRB sektor i nasional pada tahun awal

E*_{in} = PDRB sektor nasional pada tahun akhir

En = total PDRB nasional pada tahun awal

E*_n = total PDRB nasional pada tahun akhir

Rn = laju pertumbuhan total PDRB nasional

Rin = laju pertumbuhan PDRB sektor I nasional

Rij = laju pertumbuhan PDRB sektor I provinsi

2. Tipologi klassen merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan sektoral

daerah. Analisis pada tipologi klassen didasarkan pada 2 (dua) indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Tipologi klassen lebih lanjut mengelompokkan sektor ekonomi dengan melihat pertumbuhan serta kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB. Adapun analisis tipologi klassen digunakan bertujuan untuk menentukan sektor ekonomi manakah yang tergolong tumbuh maju dengan pesat serta sektor ekonomi yang tergolong relatif tertinggal.

Analisis tipologi Klassen mendasarkan pengelompokkan sektor ekonomi, subsektor, usaha atau komoditi yang terdapat pada suatu daerah atau wilayah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan dan membandingkannya dengan daerah di tingkat yang lebih tinggi (daerah acuan atau nasional). (Bemby S & Bashir, 2015). Dalam mengelompokkan sektor perekonomian daerah, analisis klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama kemudian daerah akan dibagi kedalam 4 (empat) klasifikasi yaitu :

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I).
- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II).
- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III).
- d. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).

TABEL 3.1 KLASIFIKASI TIPOLOGI KLASSEN

PDRB perkapita Pertumbuhan Ekonomi	$g_i > g$	$g_i < g$
	$s_i > s$ Sektor maju dan tumbuh pesat (Kuadran I)	Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)
$s_i < s$	Sektor potensial dan dapat berkembang (Kuadran III)	Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Keterangan :

g_i = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di kabupaten/kota

g = Rata-rata pertumbuhan PDRB di Provinsi

s_i = Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di Kabupaten/kota

s = Rata-rata kontribusi PDRB di Provinsi

Dengan klasifikasi Tipologi Klassen:

- a. Jika $g_i > g$ dan $s_i > s$ maka diklasifikasikan sebagai sektor maju dan tumbuh cepat
- b. Jika $g_i < g$ dan $s_i > s$ maka diklasifikasikan sektor maju tapi tertekan
- c. Jika $g_i > g$ dan $s_i < s$ maka diklasifikasikan sektor potensial dan dapat berkembang
- d. Jika $g_i < g$ dan $s_i < s$ maka diklasifikasikan sektor relatif tertinggal